

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS ORKES
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 08 KOTO GADANG PADANG GANTIANG
KABUPATEN TANAH DATAR**

JURNAL



Oleh

**M.THARIQ FATTAHILAH
NIM. 78554**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN JURNAL

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES DI
SEKOLAH DASAR NEGRI 08 KOTO GADANG PADANG GANTIANG
KABUPATEN TANAH DATAR**

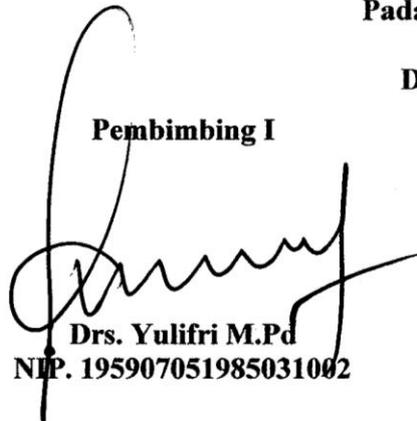
**M.THARIQ FATTAHILAH
NIM. 78554**

*Jurnal ini disusun berdasarkan skripsi Slamet Furmana untuk persyaratan wisuda
periode Septembe 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang, Juli 2015

Disetujui :

Pembimbing I



**Drs. Yulifri M.Pd
NIP. 195907051985031002**

Pembimbing II



**Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 195911211906021006**

ABSTRAK

MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS ORKES DI SD NEGERI 08 KOTO GADANG PADANG GANTIANG KABUPATEN TANAH DATAR

**M.THARIQ FATTAHHAH
NIM.78554**

**Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
Universitas Negri Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi siswa SDN 08 Koto Gadang Padang Gantiang terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya.

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas III sampai kelas V yang berjumlah 72 orang. Sampel ditetapkan berdasarkan proporsional random sampling sebesar 50% yang berjumlah 36 orang, hal ini berdasarkan tingkat homogen sample. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang menggunakan Skala likert. Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teknik kalkulasi frekuensi,

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, motivasi Siswa terhadap pendidikan jasmani secara rata-rata dapat dikatakan baik karena, skor rata-rata = 3,6, Sub indikator keinginan dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikankan sedang , karena skor rata-ratanya = 3,6, sub indikator tingkah laku dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikankan baik, karena skor rata-ratanya = 3,5, sub indikator dorongan dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikan baik karena skor rata-ratanya = 3,8, sub indikator semangat dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikan baik karena skor rata-ratanya = 3,7

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
A. Pendahuluan	1
B. Metode Penelitian.....	4
C. Pembahasan	7
D. Simpulan dan saran	9
DAFTAR PUSTAKA	

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini sangat memberikan perubahan-perubahan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk perubahan dalam bidang olahraga. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi para pakar olahraga banyak menemukan penemuan-penemuan baru, baik itu dari segi teorinya mengenai teknik-teknik maupun dalam bentuk peralatan yang canggih yang sangat menunjang dan berguna untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga.

Dilihat dari segi tujuannya seseorang melakukan olahraga, ada beberapa tujuan dan seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga itu sendiri. Menurut Sajoto (1992), aktivitas melakukan olahraga meliputi beberapa aspek yaitu olahraga bertujuan untuk rekreasi, olahraga bertujuan untuk pendidikan, dan olahraga bertujuan untuk prestasi.

Dengan berolahraga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan berkaitan dengan ini pemerintah menggariskan dalam Undang-Undang RI nomor 3 Pasal 4 (2005) tentang sistem keolahragaan nasional sebagai berikut: "Keolahragaan nasional bertujuan; memelihara dan meningkatkan kesejahteraan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai mental, serta mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Bertitik tolak dari segi tujuan di atas, maka seseorang akan memandang olahraga yang ada ditengah-tengah masyarakat akan memberikan yang positif terhadap prestasi dalam olahraga bagi diri pelakunya. Disamping itu salah satu tujuan olahraga atau pendidikan jasmani adalah untuk mencapai prestasi optimal

bagi dirinya yang pernah dicapai. Berprestasi berarti memiliki keunggulan dan orang lain, hal ini pada gilirannya akan mengangkat harkat dan martabat diri pelakunya, sekaligus daerah dan bangsanya.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dan diri manusia. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. (Sisdiknas, 2003) Begitu pula dengan pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani dapat meningkatkan kecerdasan, baik emosional maupun intelektual, serta spiritual disamping dapat membuat anak sehat.

Pendidikan jasmani sebagai pendidikan yang berbentuk suatu aktivitas jasmani yang intensif melibatkan otot-otot besar untuk merangsang organ-organ tubuh agar bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Berbicara masalah perkembangan dan pembinaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 08 Koto Gadang Padang Gantiang belumlah lagi dengan harapan. Hal ini terlihat dan pengamatan penulis masih banyak yang kurang bersemangat belajar, sering sakit demam dan tak berprestasi dalam pembelajaran. Namun demikian dengan adanya kegiatan pendidikan jasmani pada setiap sekolah dasar akan memacu para siswa untuk mencoba dirinya mencapai prestasi yang lebih baik dan yang telah pernah diraih sebelumnya. Dalam hal ini diperlukan kedisiplinan guru untuk dapat memotivasi siswanya melakukan kegiatan pendidikan jasmani lebih baik lagi.

Untuk mencapai pembinaan kegiatan pendidikan jasmani yang lebih maksimal, selain faktor lengkapnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan latihan, peranan guru untuk dapat lebih memotivasi, minat dan bakat siswa, dukungan masyarakat, Berta memotivasi siswa itu sendiri sangatlah mendukung. Keprofesionalan guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran, guru tersebut juga dapat melakukan pendekatan secara pribadi terhadap siswanya dengan baik. Dengan begitu tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani akan dapat tercapai.

Peningkatan motivasi ini sangat diperlukan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat melakukan latihan. Sehingga dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang dan hasil pembelajaran tentu dipertanyakan. Hal ini dapat dilakukan oleh para guru terutama dalam bagaimana memberikan sorongan semangat secara kejiwaan yang berkenan dengan motivasi.

Sebagaimana diketahui dalam pembelajaran pendidikan jasmani bahwa motivasi siswa adalah faktor yang sangat mendukung dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Melihat fakta di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti motivasi siswa masih terlihat rendah. Dugaan ini berdasarkan masih terlihatnya siswa kurang bergairah dalam belajar, Bering terlihat sakit dan tidak bersemangat. Hal ini barn dilihat secara kasat mats, tentu perlu dilakukan lebih bersifat ilmiah atau diteliti lebih mendalam untuk dapat disimpulkan dan

dipertanggung jawabkan. Sehubungan dengan hal itu maka, peneliti ingin mengetahui bagaimana dengan tingkat motivasi yang dimiliki oleh murid-murid SDN08 Koto Gadang Padang Gantiang terhadap kegiatan pendidikan jasmani yang tertuang dalam bentuk karya ilmiah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat masalah motivasi siswa SDN 08 Koto Gadang Padang Gantiang. Dengan demikian maka penelitian ini berbentuk deskriptif Menurut Arikunto (1998) : "penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel". Sehubungan dengan itu maka dalam penelitian ini yang digambarkan adalah mengenai bagaimana motivasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN 08 Koto Gadang Padang Gantiang, yang bedumlah orang. Sedangkan guru dan kepala sekolah juga dimintakan informasinya sesuai dengan data yang dibutuhkan atau digunakan juga sebagai informan.

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis maka, yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling yaitu masing-masing sebesar 50% dari kelas IV, V dan VI. Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah 53 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menyebarkan angket atau kuesioner untuk mendapatkan informasi dan gambaran motivasi siswa SDN 08 Koto Gadang Padang Gantiang terhadap pendidikan jasmani. Selanjutnya

dilakukan juga wawancara terbatas dan observasi langsung sebagai ricek dan keabsahan data.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam permasalahan motivasi siswa SD terlebih dahulu dilakukan pendekatan wawancara dengan responden yang dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan motivasi yang dimaksud.

Setelah diadakan pendekatan atau studi pendahuluan langkah selanjutnya dilakukan penyebaran angket atau kuesioner terhadap seluruh anggota responden. Semua hasil jawaban angket diperiksa satu persatu, kemudian dikelompokkan menurut jenisnya dengan tujuan untuk memudahkan dalam laporan hasil penelitian. Setelah angket terkumpul disusun datanya, lalu dilakukan pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif menggunakan teknik tabulasi frekuensi atau teknik persentase Arikunto (1998) dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tumlah Persentase Jawaban F = Frekuensi

I.

N = Jumlah Responder

Dalam menganalisa data sesuai dengan hasil dan angket yang digunakan data kualitatif dan kemudian dikualifikasi menjadi data kuantitatif Kriteria ini menurut Ebel (1992), yang digunakan untuk menentukan nilai atas dasar tingkatan sebagai berikut :

Bila pernyataan atau pertanyaan angket positif

1. Sangat Tidak Setuju = 1, diklasifikasikan = Kurang Sekali
2. Tidak Setuju = 2, diklasifikasikan = Kurang
3. Ragu-Ragu = 3, diklasifikasikan = Sedang
4. Setuju = 4, diklasifikasikan Baik
5. Sangat Setuju = 5, diklasifikasikan Sangat Baik

Bila pernyataan atau pertanyaan angket negatif, maka nilainya menjadi terbalik sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju = 5, diklasifikasikan = Sangat Baik
2. Tidak Setuju = 4, diklasifikasikan Baik
3. Ragu-Ragu =3, diklasifikasikan Sedang
4. Setuju = 2, diklasifikasikan Kurang
5. Sangat Setuju = 1, diklasifikasikan Kurang Sekali

C. PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan motorik, pengetahuan dan perilaku aktif, dan sikap sportif melalui pendidikan jasmani. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia itu bergerak dan bagaimana melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Selain itu pengalaman itu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku dan menghargai manfaat aktifitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang sehingga akan terbentuk jiwa positif dan gaya hidup aktif.

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada indikator keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara rata-rata dengan hasil = 3,5 hal ini dapat dikatakan dalam pada kategori baik. Untuk itu diperlukan suatu dorongan bagi guru dalam mengajarkan siswanya dengan lebih ditingkatkan lagi. Selanjutnya dilihat pada indikator tingkah laku secara rata-rata dengan hasil nilainya = 3,5, hal ini dapat dikategorikan baik. Jadi seorang guru juga harus memahami siswanya dalam memberikan pengajaran, terutama bagaimana memahami tingkah laku siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan salah satu hal yang terpenting adalah merubah tingkah laku siswa supaya menjadi lebih baik Sesuai dengan harapan.

Dilihat dari pada indikator dorongan yang ada pada diri individu siswa itu sendiri untuk dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, maka hasil analisis data penelitian secara rata-rata dengan nilai = 3,8 , maka dapat dikatakan dalam kategori sedang. Untuk itu sebagai seorang guru pendidikan jasmani haruslah memperhatikan pada diri individu seorang siswanya dalam belajar untuk dapat lebih memahami bagaimana siswanya itu dapat belajar dengan baik. Dengan melihat dorongan yang ada pada diri siswa itu sendiri apakah cukup tinggi atau biasa saja?. Dengan adanya dorongan untuk belajar pada siswa tersebut guru dapat mempersiapkan pembelajarannya dengan baik. Selanjutnya dilihat pada indikator semangat dalam belajar pendidikan jasmani seorang siswa pada penelitian ini. Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dilihat pada rata-rata yang bernilai = 3,7 hal ini termasuk dalam kategori baik. Bila dilihat dalam suatu pembelajaran, biasanya hasil yang dicapai dapat dikatakan dan seberapa besar semangat seorang siswa. Bila semangatnya tinggi, maka hasilnya juga akan tinggi, dan begitu juga dengan sebaliknya, hal ini juga Sesuai dengan yang dikatakan seorang pendidik bila kita mau berhasil, maka tingkatkanlah selalu semangatmu.

Sesuai dengan hasil penelitian ini bila dilihat dari hasil analisis penelitian . secara keseluruhan, bila dilihat secara rata-rata pada variabel motivasi siswa terhadap pembelajaran jasmani dengan nilai 3,6 dapat dikatakan dalam kategori sedang. Hal ini perlu seorang guru pendidikan jasmani untuk dapat lagi meningkatkan motivasi siswanya kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Asnawir (1986) : "menjelaskan kriteria orang-orang dengan motivasi tinggi untuk

dapat berprestasi adalah orang yang mempunyai ketahanan untuk bekerja lebih giat dan sepenuh hati". Motivasi berprestasi tinggi haruslah ditumbuhkan pada siswa dalam rangka mencapai prestasi yang lebih tinggi. Apabila seorang siswa sudah memiliki motivasi, yang lebih tinggi, maka ia akan berusaha ikut secara aktif dan partisipatif dalam setiap pembelajaran yang diberikan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa terhadap pendidikan jasmani secara rata-rata dapat dikatakan baik, karena skor rata-ratanya = 3,6
2. Sub indikator keinginan untuk mengikuti pendidikan jasmani dapat dikatakan baik, karena skor rata-ratanya = 3,6
3. Sub indikator tingkah laku dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikategorikan baik, karena skor rata-ratanya = 3,5
4. Sub indikator dorongan mengikuti pendidikan jasmani dapat dikatakan dalam kategori sedang, karena skor rata-ratanya 3,8
5. Sub indikator semangat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani dapat dikatakan dalam kategori baik, karena skor rata-ratanya = 3,7

2. Saran-saran

- a. Diharapkan kepada guru lebih meningkatkan lagi kualitas, sehingga motivasi siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani lebih tinggi.

- b. Kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani lebih bersemangat dan termotivasi
- c. Kepada siswa diharapkan bersungguh-sungguh untuk dapat lebih segar dan bugar dalam pembelajaran penjas sehingga tidak mudah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ebel, R. L. (1992). Essential of Education Measurement. New York: Prentice Hill
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syahrastani. (1999). Psikologi Olahraga. Padang: FPOK 1KIP